

**INTERAKSI SOSIAL PADA KOMUNITAS PETERNAK BURUNG CAFE
LOVE BIRD KOMUNITAS (CLBK) TEAM YOGYAKARTA
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

**Agung Budi Prasetya
NIM 15250043**

Pembimbing :

**Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1653 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**INTERAKSI SOSIAL PADA KOMUNITAS PETERNAK BURUNG CAFÉ LOVE
BIRD KOMUNITAS (CLBK) TEAM YOGYAKARTA DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agung Budi Prasetya
NIM/Jurusan : 15250043/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 22 Juli 2019
Nilai Munaqasyah : 90,3 (A -)

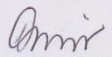
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

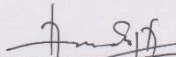
Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19566704 198603 1 002

Penguji II,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,


Abidah Muhtarrif, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 22 Juli 2019
Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agung Budi Prasetya

NIM : 15250043

Judul Skripsi : Interaksi Sosial Pada Komunitas Peternak Burung Cafe Love Bird Komunitas (CLBK) Team Yogyakarta dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

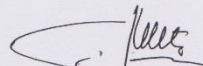
Yogyakarta, 12 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani, S.I.P. MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 19560704 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Agung Budi Prasetya

NIM : 15250043

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Interaksi Sosial Pada Komunitas Peternak Burung Cafe Love Bird Komunitas (CLBK) Team Yogyakarta dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial**" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Yang menyatakan,



Agung Budi Prasetya

15250043

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi sederhana dan penuh cerita ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga besar dan khususnya orang tua penulis, Bapak Lantur Mulyadiono – Ibu Eni Setyaningsih yang selalu memberikan doa, harapan dan dukungan penulis.

Sukmawati selaku perempuan yang hebat dalam mendukung penulis untuk mengerjakan skripsi. Almamater UIN Sunan Kalijaga semoga dapat melahirkan orang – orang hebat untuk kemajuan bangsa, Negara dan agama. Seluruh elemen yang sudah membantu penulis untuk kelancaran skripsi ini.

MOTTO

Menjadi Manusia yang Bermanfaat Bagi Kebaikan Sesama

Berdoa Bermimpi Berusaha

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Pada Komunitas Peternak Burung Cafe Love Bird Komunitas (CLBK) Team Yogyakarta dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial”. Penulis dapat menyelesaikan dengan lancar, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan umatnya kejalan kebenaran dan yang kita nantikan syafaatnya di akhir zaman.

Atas ridho Allah SWT serta doa dan bantuan dari berbagai pihak, hingga akhirnya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Andayani, S.IP, MSW, selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Asep Jahidin Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis untuk membukakan ide dan pikiran dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktunya untuk penulis dalam konsultasi, mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis
6. Bapak Lantur Mulyadiono dan Ibu Eni Setyaningsih selaku orang tua penulis yang terus mengingatkan, memberikan doa dan dorongan supaya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Sukmawati perempuan yang selalu menyemangati, mengingatkan dan mendorong penulis untuk tidak malas dalam mengerjakan skripsi.
8. Seluruh pengurus dan anggota dari Komunitas CLBK Team yang telah memberikan kemudahan dan informasi bagi penulis.
9. Teman-teman IKS angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberi warna dalam menempuh pendidikan dibangku kuliah maupun diluar kelas. Saling menyemangati dan memberikan informasi terkait perkuliahan. semoga kita menjadi manusia yang berguna bagi kebaikan sesama.

10. Teman – teman PPS (Alda, Harry, Nadya, Meiga, Laras, Lia) yang memberikan motivasi untuk saling mendahului dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kawan – kawan KKN 96, Posko 127 Dusun Karangpadang Desa Serut Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung kidul, yang memberikan pembelajaran tentang arti sebuah kebersamaan yang sederhana, saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.
12. Kawan lama alumni SMA N 1 Pleret yang memberikan kebersamaan yang menyenangkan dalam bersenda gurau ketika berkumpul bersama.
13. Teman – teman AMC '92 yang telah memberikan semangat untuk berkarya.
14. Kolega di Vendor Periyangan yang selalu mendukung.
15. Kota Yogyakarta khususnya Lippo Plaza dan tempat nongky buat santuy dalam mencari inspirasi penulisan skripsi dan suasana kondusif dalam mencari ilmu kehidupan.
16. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak.

Atas semua doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal yang bernilai ibadah serta ilmu yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari masih banyak kesalahan

yang ada dalam skripsi ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan penulisan kedepannya. Semoga apa yang kita lakukan dapat bermanfaat bagi kebaikan sesama dan bernilai ibadah. Aamiin

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Penulis

Agung Budi Prasetya

NIM : 15250043

ABSTRAK

Agung Budi Prasetya, 15250043, Interaksi Sosial Pada Komunitas Peternak Burung Cafe Love Bird Komunitas (CLBK) Team Yogyakarta dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial. Skripsi : Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2019 sampai bulan Juni 2019 dengan tujuan untuk mengetahui interaksi sosial yang ada di dalam komunitas peternak burung *lovebird* CLBK Team Yogyakarta. Penulis memilih untuk meneliti CLBK karena komunitas ini merupakan perkumpulan dari peternak, penjual dan jasa lolah burung *lovebird*. Hal tersebut memberikan kerja sama yang positif dalam usaha peternakan yang dilakukan. Kerja sama yang terjadi tersebut karena adanya interaksi sosial sebagaimana yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 15 orang yang tergabung dalam komunitas CLBK Team yang meliputi pendiri, pengurus, dan anggota. Objek penelitian ini adalah interaksi sosial dalam komunitas CLBK Team Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data dengan dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan, yaitu terdapat interaksi sosial asosiatif dan disosiatif dalam komunitas CLBK Team. Dari kedua interaksi tersebut, interaksi yang dominan adalah interaksi asosiatif karena adanya interaksi sosial yang bertujuan untuk mengembangkan ternak anggota komunitas CLBK Team dengan saling kerja sama yang menguntungkan semua anggota dalam peningkatan kesejahteraan.

Kata kunci : Interaksi Sosial, Komunitas CLBK Team Yogyakarta, Burung *Lovebird*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Kajian Pustaka	15
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM KOMUNITAS PENELITIAN CAFE LOVE	
BIRD KOMUNITAS (CLBK) TEAM YOGYAKARTA	38
A. Gambaran Umum CLBK Team	38
B. Struktur Komunitas	40
C. Program Kerja CLBK Team	41
D. Elemen Keanggotaan yang Ada dalam Komunitas CLBK Team	44
1. Peternak	45
2. Pedagang Burung	46
3. Jasa Loloh Burung	47

BAB III : BENTUK INTERAKSI SOSIAL ANGGOTA

CAFE *LOVEBIRD* KOMUNITAS (CLBK Team)

YOGYAKARTA	48
A. Keanggotaan CLBK Team	48
B. Data Individu Informan.....	52
C. Komunikasi Langsung dan Tidak Langsung	54
1. Komunikasi Langsung	54
2. Komunikasi Tidak Langsung	55
D. Bentuk Interaksi Sosial antar anggota yang Ada dalam komunitas CLBK Team Yogyakarta	58
1. Proses Asosiatif	60
2. Proses Disosiatif	78
E. Peningkatan Kesejahteraan Sosial dalam CLBK Team Yogyakarta	86

BAB IV : PENUTUP 91

A. Kesimpulan	91
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN – LAMPIRAN 102

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rata-rata Upah/Gaji Bersih Sebulan (rupiah) Provinsi DIY dan Lapangan Pekerjaan Utama di 9 Sektor, pada 2017	3
Tabel 2	Daftar struktur komunitas CLBK Team pada tahun 2019	40
Tabel 3	Anggota Komunitas CLBK Team berdasarkan pekerjaan	49
Tabel 4	Anggota Komunitas CLBK Team berdasarkan usia	50
Tabel 5	Anggota Komunitas CLBK Team berdasarkan wilayah	51
Tabel 6	Data Individu Informan	53
Tabel 7	Daftar harga burung <i>lovebird</i> pada tahun 2019	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Lokasi Sekertariat CLBK Team	39
Gambar 2.1 Diskusi Komunitas saat Kopdar	42
Gambar 2.2 Stand Penjualan Acara Indonesia <i>Beauty Contes</i> di JEC.....	44
Gambar 3.1 Grup Jual Beli CLBK Team di <i>Facebook</i>	56
Gambar 3.2 Grup Media Sosial <i>Whatsapp</i>	57
Gambar 3.3 Salah Satu Postingan di Grub Media Sosial <i>Facebook</i> CLBK	74
Gambar 3.4 Jasa Rekening Bersama Grub Media Sosial <i>Facebook</i> KLBI.....	75
Gambar 3.5 Salah Satu Perlombaan <i>Beauty Contes</i> di JEC Yogyakarta	89
Gambar 3.6 Salah Satu Kandang dari Anggota CL.BK Team	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat terbentuk melalui proses relasi sosial yang kontinu antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi yang terjadi secara berkesinambungan dalam waktu lama menghasilkan perasaan kebersamaan. Di samping itu, interaksi sosial juga menghasilkan beberapa pola hubungan bersama, nilai yang diakui bersama serta institusi sosial. Berbagai nilai dan institusi sosial tersebut dapat menjadi instrumen bagi terciptanya kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik.¹ Relasi sosial sangat penting dalam dinamika yang terjadi di masyarakat, karena dalam masyarakat saling membutuhkan satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan untuk memenuhi kesejahteraan dalam kehidupannya.

Kesejahteraan sosial menurut James Midgley yang dikutip oleh Miftahul Huda, 2010, suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama : (1) ketika masalah sosial dapat *dimenej* dengan baik; (2) ketika kebutuhan terpenuhi; dan (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.²

Masyarakat sendiri dalam memenuhi kesejahteraannya mencari penghasilan dengan bekerja. Bekerja sebagai buruh, pegawai ataupun berwiraswasta dilakukan

¹ Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Prespektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1.

² Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 72.

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tentu kebutuhan hidup setiap masyarakat berbeda, banyak pekerja yang memiliki penghasilan yang berbeda menurut pekerjaan dan upah yang diterimanya.

Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja. Di Indonesia, pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum.³

Dalam sensus ekonomi yang dilakukan oleh BPS, diketahui rata – rata upah/gaji bersih sebulan buruh/ karyawan/ pegawai di Provinsi DIY adalah sebagai berikut :

³ Rini Sulistiawati, *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia*, Jurnal Eksos, Volume 8 No 3, (2012), hlm. 197.

Tabel 1. Rata-rata Upah/Gaji Bersih Sebulan (rupiah) Provinsi DIY dan Lapangan Pekerjaan Utama di 9 Sektor, pada 2017⁷

No	Lapangan Kerja Utama	Bulan	
		Februari	Agustus
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	1.247.945	1.404.437
2	Pertambangan dan Penggalian	4.300.000	4.009.831
3	Industri Pengolahan	1.557.259	1.592.065
4	Listrik, Gas, dan Air	1.800.000	2.236.536
5	Bangunan	3.164.829	1.688.902
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	1.607.232	1.804.202
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	2.797.507	3.377.739
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan atau Tanah, dan Jasa Perusahaan	4.486.986	3.730.187
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	2.692.585	2.362.485
Rata-rata Upah/Gaji Bersih Sebulan		2.345.224	2.362.484

⁷ <https://www.bps.go.id>. Diunduh pada 12 April 2019. Pukul 20.50 WIB.

Data di atas menunjukkan adanya perbedaan penghasilan masyarakat berdasarkan jenis lapangan pekerjaannya. Jenis lapangan pekerjaan tersebut dibagi menjadi sembilan sektor di Provinsi DIY. Dari sembilan sektor tersebut dibagi berdasarkan pekerjaan masyarakat, yaitu masyarakat bekerja sebagai pegawai buruh atau karyawan. Dapat diketahui dari tabel 1 bahwa kebanyakan pekerjaan di masyarakat adalah sebagai buruh/ karyawan/ pegawai dengan pendapatan rata-rata Rp 1.247.945 – Rp 4.300.000 per bulan dengan Upah Minimum Regional di setiap Provinsi yang berbeda-beda.

Perbedaan pendapatan tersebut membuat masyarakat yang memiliki penghasilan rendah harus bekerja keras dan mencari tambahan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagi pekerja yang memiliki gaji rendah tidak cukup hanya mengandalkan gajinya semata untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satunya yaitu mengembangkan hobi yang dimiliki guna mendapatkan penghasilan tambahan.

Masyarakat sendiri selain bekerja menjadi buruh/ karyawan/ pegawai terdapat usaha mandiri yang berkaitan dengan hobi. Salah satu hobi yang dapat menghasilkan tambahan penghasilan yaitu dengan berternak burung *lovebird*. Di mana disektor peternakan burung *lovebird* dapat menghasilkan pendapatan yang lebih dari UMR. Dari hasil survai yang dilakukan dalam komunitas peternak burung CLBK Team, diketahui bahwa penghasilan dalam sekali panen peternak *lovebird* bisa menghasilkan penghasilan sejumlah Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000

sekali panen. Tergantung jenis dan kualitas indukan dengan minimal 15-20 indukan burung dan masa panen sebulan sekali.⁸

Hobi atau minat merupakan sebuah kebutuhan bagi sebagian masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan waktu luang mereka. Menurut Hurlock, minat adalah sesuatu yang bisa mendorong rasa semangat akan melakukan sesuatu hal dan dapat berubah – ubah. Minat di sini dapat menjadi motivasi, bisa turun dan naik dalam siklus kepuasan yang didapatnya sehingga minat ini tidak bersifat permanen. Hobi memelihara burung di Indonesia memang memiliki banyak peminat. Berbagai alasan digunakan oleh para pecinta burung. Burung memiliki keunikan, keindahan suara dan kecantikan warna-warni bulunya yang mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi para pemiliknya. Suara dari beberapa jenis burung sangat merdu, yang memukau telinga para pecinta burung sehingga sering diikuti sertakan dalam berbagai kontes burung berkicau. Memiliki burung juara kontes akan menambah kepuasandan kebanggaan bagi para pecinta hobi memelihara burung.⁹

Perkembangan masyarakat berpengaruh terhadap budaya masyarakat dalam memelihara burung kicau, di mana masyarakat saat ini mengutamakan estetika dan nilai ekonomi dari burung kicau yang dimiliki. Masyarakat saat ini menganggap burung kicau sebagai sebuah hiburan yang bernilai secara ekonomi dan menjadi alat sosial dalam suatu masyarakat seperti pada jenis burung

⁸ Wawancara dengan Bapak Muhlis, Pendiri CLBK Team Yogyakarta, pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 15.00 WIB.

⁹ Ahsin Daroini dan M. Rizqi Rohman. *Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Lovebird (Agapornis) di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal *Fillia Cendekia*, Volume 2 Nomor 2, (2017). hlm. 39.

lovebird. Burung *lovebird* banyak diminati karena keunggulan yang dimiliki sebagai hewan peliharaan. Minat masyarakat akan kehadiran jenis burung *lovebird* berpengaruh terhadap muncul dan berkembangnya kegiatan budidaya burung *lovebird* pada masyarakat.¹⁰

Banyaknya perlombaan burung yang ada di masyarakat membuat pecinta burung khususnya burung *lovebird* menjadikan lebih antusias dalam memelihara burung. Perlombaan burung terdapat dua kelas, yaitu kelas suara dan kelas *beauty contes*. Pada kelas suara yang dinilai yaitu durasi kicauannya. Sedangkan pada kelas *beauty contes* yang dinilai yaitu pada keindahan bulu, warna, postur dan tingkah laku burung saat dilombakan. Perlombaan burung sendiri dilakukan baik di kawasan lokal, kedaerahan hingga skala nasional. Hadiah yang diberikanpun menarik penghobi burung untuk ikut melombakan burungnya. Mulai dari nominal uang hingga kendaraan bermotor. Burung yang berhasil menjadi juara nasional, maka akan meningkatkan nilai jual burung tersebut maupun dari keturunannya.¹¹

Banyaknya faktor di masyarakat yang menjadikan memelihara burung untuk menambah pendapatannya, membuat masyarakat melakukan penangkaran burung. Di samping untuk menyalurkan hobi, dilain sisi masyarakat yang memelihara burung *lovebird* menjadikan minat tersebut sebagai ladang usaha, yaitu dengan beternak burung *lovebird*.

¹⁰ Endang, Dyah Utami dan Hidayah Nur. *Dampak Budidaya Burung Lovebird Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Sosiologi (2015). hlm. 3-4.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Harvi, Jurnalis MediaBnR.com, pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 17.00 WIB.

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Salah satunya adalah beternak burung yang termasuk dalam kategori *fancy* (kesenangan) untuk menyalurkan hobi, di mana mereka dapat menjernihkan pikiran dari kepenatan sehari – hari dengan meluangkan waktu dan terkadang membutuhkan dana tambahan untuk melakukannya.¹²

Pada bidang peternakan sendiri saat ini sudah banyak inovasi baru dalam pengembangan ternak untuk bisnis yang salah satunya bisa disebutkan peternakan burung *lovebird*. Berangkat dari sekedar hobi memelihara burung dan menangkap adanya peluang usaha serta mengetahui akan banyaknya permintaan pasar maka bisnis peternakan *lovebird* ini cukup cepat mengalami perkembangan. *Lovebird* sendiri adalah satu burung dari sembilan jenis spesies genus *Agapornis* (dari bahasa Yunani "*agape*" yang berarti "cinta" dan "*ornis*" yang berarti "burung"). Mereka adalah burung yang berukuran kecil, antara 13 sampai 17 cm dengan berat 40 hingga 60 gram, dan bersifat sosial. Delapan dari spesies ini berasal dari Afrika, sementara spesies "burung Cinta kepala abu-abu" berasal dari Madagaskar. Nama mereka berasal dari kelakuan yang umum diamati bahwa sepasang burung cinta akan duduk berdekatan dan saling menyayangi satu sama lain. Sifat pasangan burung cinta adalah monogami di alam bebas.¹³

¹² Ahsin Daroini dan M. Rizqi Rohman. *Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Lovebird (Agapornis) di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal *Fillia Cendekia*, Volume 2 Nomor 2, (2017). hlm. 39.

¹³ Sauqi Ahmad dan Pudjarsono Amien. *Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Peternak Lovebird di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Jember*. Jurnal *Ekonomi* (2017).

Adanya budidaya *lovebird* yang dilakukan masyarakat, membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan. Sehingga terjalin hubungan antar masyarakat yang melakukan budidaya *lovebird*. Hal tersebut mendorong adanya interaksi sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial yang dilakukan oleh para peternak tersebut dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Interaksi sosial berpengaruh dalam kelompok masyarakat karena adanya interaksi saling membutuhkan kerja sama satu sama lain. Hal tersebut memerlukan adanya interaksi sosial dalam kelompok sosial yang ada di masyarakat. Interaksi sosial dengan relasi sosial merupakan dua istilah yang berbeda, interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok.¹⁴ Sedangkan relasi dalam istilah sosiologi adalah hubungan antar sesama. Relasi di sini merupakan hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih.¹⁵

Interaksi sosial di dalam kelompok sosial sangat diperlukan, karena dengan berinteraksi dalam kelompok sosial dapat menjalin relasi kerja sama yang luas. Sehingga peternak *lovebird* dalam menjalankan usaha perlu adanya kerja sama yang baik antar peternak, pedagang, jasa lolah burung dan pelaku usaha lain

¹⁴ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 55.

¹⁵ Hidayati, Relasi Sosial, <http://karyatulisilmiah.com/relasi-sosial/> diakses pada tanggal 13 Juni 2019 pukul 16.00 WIB.

terkait *lovebird*. Karena dalam menjalankan usaha ternak *lovebird* memerlukan kerja sama yang luas dalam mengatasi permasalahan ternak yang ada. Permasalahan dalam ternak *lovebird* diantaranya penyakit yang menyerang burung, susah dalam menjodohkan, fluktuasi harga di pasar dan persilangan genetika yang sesuai. Para peternakpun harus mengetahui kunci dalam melakukan ternak burung *lovebird*. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam beternak dan bisa mengatasi permasalahan yang ada. Komunitas CLBK Team sendiri, sebagian besar anggotanya merupakan peternak *lovebird*. Ada juga pedagang burung atau *reseller* untuk seseorang yang menjualkan hasil ternak dari anggota dan juga jasa untuk meloloh anakan *lovebird* yang baru dipanen.¹⁶

Interaksi sosial yang ada dalam CLBK Team Yogyakarta terbentuk karena adanya hubungan timbal balik di dalamnya meliputi peternak burung, jasa loloh burung dan pedagang burung. Interaksi tersebut menghasilkan struktur sosial dalam komunitas yang saling bekerja sama, saling mempengaruhi dan memberikan manfaat satu sama lain dalam komunitas.

Ada beberapa keuntungan yang didapat dengan beternak burung *lovebird*, salah satunya adalah mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil ternak sehingga terciptanya kesejahteraan bagi para peternak dan pelaku usaha terkait burung *lovebird*. Kesejahteraan ini dapat dilihat dengan pendapatan tambahan yang dihasilkan dengan beternak burung *lovebird* itu sendiri bisa melebihi dari gaji yang diterima sebagai pegawai atau buruh. Seperti halnya yang diungkapkan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhlis, Pendiri CLBK Team Yogyakarta, pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 15.00 WIB.

dari hasil wawancara dengan bapak Muhlis salah satu pendiri CLBK Team menjelaskan bahwa, peternak bisa mendapatkan penghasilan dalam sekali panen sebesar 10 juta rupiah. hal tersebut tergantung pada jumlah indukan yang dimiliki peternak dan mutasi dari jenis genetika burung yang bagus. peternak yang memiliki mutasi genetika yang bagus dalam menjual 1 atau 2 burung sudah bisa mendapatkan penghasilan 10 juta rupiah, akan tetapi peternak yang tidak mencetak burung dengan genetika yang berkualitas untuk mendapatkan 10 juta rupiah harus menjual anakan sebanyak 15 – 20 burung.¹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Edwin Mertodiarjo, salah satu pengurus dan anggota CLBK Team telah melakukan ternak *lovebird* selama 10 tahun menjelaskan bahwa perkembangan dari tahun ke tahun dalam dunia ternak sangat bagus. Peternak harus pintar menganalisa perkembangan burung yang dicari di pasar. Minimal peternak memiliki 10 pasang indukan dari jenis burung yang biasa dalam sekali panen sudah bisa menghasilkan 3 juta rupiah asal panennya lancar. Maka dari itu, peternak jangan hanya terpaku dalam satu mutasi warna *lovebird*, karena mutasi – mutasi burung baru bermunculan mengikuti dari perkembangan yang ada di luar negeri.¹⁸

Tidak hanya peternak burung yang mendapat keuntungan, pedagang burung juga bisa merasakan keuntungan dari menjualkan burung hasil panen dari para anggota komunitas. Seperti yang disampaikan Bapak Sutadi salah satu pedagang burung yang ada di komunitas CLBK Team menjelaskan keuntungan yang

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhlis, Pendiri CLBK Team Yogyakarta, pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 15.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Edwin Mertodiarjo peternak dan pengurus CLBK pada tanggal 18 Mei 2019 Pukul 21.00 WIB.

didapat dalam menjualkan burung dari peternak. Komisi yang diberikan peternak sebesar 10 – 20 % dari hasil penjualan, dalam menjualkan burung pedagang mengandalkan kepercayaan dengan peternak. Pedagang sehari menjual burung 1 sampai 2 ekor dalam sebulan komisi yang didapat sudah lumayan. Adanya rasa saling percaya dan hubungan sosial yang terjalin memberikan keuntungan tersendiri bagi seluruh anggota komunitas.¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat ambil pemahaman sementara bahwa berternak burung *lovebird* yang dilakukan dalam suatu komunitas yang terdapat interaksi sosial antara peternak, pedagang burung dan jasa loloh dalam menjalin kerja sama dapat meningkatkan pendapatan dan hubungan sosial yang berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan sosial. Selain itu, hubungan yang terjalin dalam komunitas CLBK Team antara peternak, pedagang burung dan jasa loloh memberikan kerja sama yang saling menguntungkan semua pihak dalam bidang ternak burung *lovebird*.

Terkait ternak yang dilakukan, hasil yang didapatkan tergantung dari kualitas indukan burung yang diternakannya. Semakin bagus kualitas gen dalam burung tersebut maka besar kemungkinan menghasilkan anakan degan jenis gen yang berkualitas. Sehingga burung yang memiliki kualitas gen yang bagus harga jualnya mahal. Hal tersebut mempengaruhi pendapatan seorang peternak burung.

Peran komunitas dapat membantu peternak kecil yang memiliki kesulitan dalam proses ternaknya. Dengan adanya komunitas, dapat memfasilitasi para

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sutadi, Pedagang burung anggota CLBK Team Yogyakarta, pada tanggal 14 April 2019 pukul 20.00 WIB.

peternak untuk saling membantu dalam memajukan ternakannya. Sehingga interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdapat dalam suatu komunitas yang saling membutuhkan satu sama lain. Dengan adanya interaksi sosial tersebut membuat para peternak bisa saling bertukar informasi, menambah relasi sosial, maupun meningkatkan kepercayaan terkait penjualan dari hasil ternak yang dilakukan dalam komunitas.

Hal tersebut membuat kesejahteraan sosial dan pendapatan ekonomi mereka bisa meningkat. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Muhlis selaku pendiri dan pengurus CLBK Team mengungkapkan bahwa tujuan awal terbentuknya komunitas CLBK Team untuk berbagi informasi terkait *trend* burung yang sedang di cari pembeli di pasar. Selain itu, untuk berbagi terkait fluktuasi harga yang terjadi di pasar. Adanya peternak kecil dalam komunitas membuat peternak yang memiliki kelebihan materi maupun ilmu terkait dunia *lovebird* untuk membantu mengembangkan kandang dari peternak yang sedang membesarkan ternakannya. Pedagang burung yang terdapat di komunitas bisa meningkatkan hasil penjualannya dengan menjualkan burung dari peternak yang biasa disebut dengan *reseller*. CLBK merupakan komunitas yang bersifat kedaerahan, karena hanya ada di Yogyakarta, untuk komunitas lain yang tersebar di Indonesia ada Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) dan Komunitas Love Bird Blorok Indonesia (KLBI).²⁰

Dalam hal ini penulis mencoba membahas tentang interaksi sosial komunitas peternak burung Cafe *Love Bird* Komunitas (CLBK) Team dalam

²⁰ Wawancara dengan Bapak Muhlis, Pendiri Komunitas CLBK Team Yogyakarta, pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 15.00 WIB.

peningkatkan kesejahteraan sosial anggotanya melalui interaksi sosial yang terjalin di dalamnya antara peternak, pedagang dan jasa loloh burung. Disamping itu, bukan hanya dari sisi ekonomi kesejahteraan sosial yang terjadi di komunitas CLBK Team. Tetapi dari segi sosial hubungan yang terjalin sesama anggota dalam peningkatan kesejahteraan. Di mana interaksi yang terjadi dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif, sehingga perlu untuk dikaji lebih lanjut terkait interaksi sosial dalam peningkatan kesejahteraan. Selain itu di CLBK Team terdapat program kerja dari komunitas untuk anggotanya yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami anggota.

Di Yogyakarta sendiri terdapat berbagai macam komunitas pecinta burung diantaranya komunitas *lovebird* Indonesia tingkat nasional dan *Cafe Love Bird* Komunitas yang bersifat kedaerahan. Penulis memilih untuk meneliti CLBK karena terdapat puluhan anggota yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadikan relasi yang luas untuk meningkatkan perekonomian dari hasil berternak. Komunitas ini merupakan perkumpulan dari peternak, penjual dan jasa loloh burung *lovebird*. Hal tersebut memberikan kerja sama yang positif dalam usaha peternakan yang dilakukan. Kerja sama yang terjadi tersebut karena adanya interaksi sosial sebagaimana yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Sehingga hasil dari penelitian ini bisa dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

”Bagaimana interaksi sosial di Cafe *Love Bird* Komunitas (CLBK) Team Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anggotanya?”

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interaksi sosial yang terjadi di komunitas peternak burung *lovebird* (CLBK) Team dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anggotanya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritik: Diharapkan dapat memberi sumbangan teoritis kepada Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial terkait peningkatan kesejahteraan sosial melalui peran komunitas peternak burung *lovebird* dan sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait interaksi sosial yang ada dalam komunitas.
- b. Secara Praktis: Dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi masyarakat umum tentang peningkatan kesejahteraan dengan beternak burung *lovebird* dan interaksi sosial di dalam komunitas peternak burung *lovebird* CLBK Team Yogyakarta untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

D. Kajian Pustaka

Skripsi dari Dhila Khoirunnisa 2019 dari jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Interaksi Sosial Antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa di Kampung Balong Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bentuk interaksi sosial yang terjadi antara etnis Tionghoa dengan etnis Jawa di Kampung Balong serta faktor yang menyebabkan interaksi sosial tersebut terjadi. Awal ketertarikan peneliti dilatarbelakangi adanya dua etnis yang berdasarkan sejarahnya mengalami konflik namun kedua etnis tersebut mampu hidup berdampingan dalam satu Kampung sehingga berdampak pada keberfungsian sosial dan interaksi yang terbentuk di Kampung Balong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tujuh orang tokoh masyarakat baik dari etnis Tionghoa maupun etnis Jawa. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, bentuk interaksi yang terjadi antara etnis Tionghoa dengan etnis Jawa yakni asosiatif (mengarah pada pendekatan) berupa kerjasama, akomodasi, asimilasi, akulturasi dan disosiatif (mengarah pada perpecahan) berupa persaingan, kontravensi, dan pertentangan.

Interaksi sosial asosiatif dan disosiatif keduanya sama-sama terjadi di Kampung Balong namun lebih dominan ke arah interaksi asosiatif karena banyak

kegiatan masyarakat yang mengarah pada penyatuan seperti pembentukan “Kampung Kreatif” yang membuat masyarakat xiv lebih aktif gotong royong di malam hari. Kedua, faktor yang melatarbelakangi interaksi tersebut yakni imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati. Dari keempat faktor yang lebih mendominasi yakni adanya imitasi atau saling meniru satu sama lain.²¹

Skripsi dari Andhika Ngesti Utomo 2016 dari jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhamadiyah Surakarta dengan judul *Analisis Perencanaan Bisnis Usaha Peternakan Burung Lovebird*. Penghobi burung berkicau mungkin sudah tidak asing lagi mendengar nama burung *lovebird*. Semakin meningkatnya permintaan jenis burung ini ditandai dengan banyaknya perlombaan burung berkicau di berbagai tingkat daerah maupun nasional yang menjadikan *lovebird* sebagai kelas utama. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk mencari sebuah keuntungan dengan cara beternak atau budidaya burung *lovebird*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mengetahui peluang pasar dan membuat konsep bisnis, menentukan lokasi dan tata letak (*layout*) usaha peternakan burung *lovebird*, merancang pengelolaan kegiatan proses produksi, menganalisis kelayakan dan kriteria investasi usaha peternakan burung *lovebird*. Dalam membuat konsep bisnis ini menggunakan *Business ModelCanvas*. Untuk menganalisis aspek keuangan menggunakan metode *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan *Profitability Index*. Keunggulan dari usaha peternakan *lovebird* ini adalah anakan burung *lovebird* yang memiliki kualitas suara kicau

²¹ Dhila Khoirunnisa, *Interaksi Sosial Antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa di Kampung Balong Kelurahan Sudiropajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*. (Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019).

berdurasi panjang. Hasil dari analisis aspek pasar menunjukkan bahwa potensi usaha peternakan burung *lovebird* masih berpeluang besar menunjukkan *Net Present Value* bernilai positif 294.887.660, *Internal Rate of Return* yaitu 53%, dan *Profitability Index* sebesar 1,89. Dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan burung *lovebird* tersebut layak untuk dilaksanakan dan menguntungkan.²²

Skripsi dari Andi Febriawan 2016 dari jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret dengan judul *Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Burung Lovebird Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah*. Ketergantungan lapangan kerja yang semakin lama semakin sempit, pada sisi lain, banyak sektor informal yang masih memerlukan tenaga terampil dan berkualitas namun kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja yang antara lain disebabkan kurang “bergengsi” dimata pencari kerja. Dilihat dari pengamatan salah satu sektor informal yang memiliki prospek kedepan adalah budidaya satwa. Di antaranya penangkaran burung. Keberadaan burung sebagai hewan peliharaan juga membuka banyak peluang usaha dan juga peluang usaha jasa pengiriman hewan peliharaan. Jenis burung yang sudah tidak asing lagi dibudidayakan adalah burung *lovebird*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan usaha penangkaran burung *lovebird* di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah dari sisi finansial (*Produktivitas*, *Pendapatan*, *Revenue Cost Ratio*, *Incremental B/C Ratio*NPV, dan *Payback Period*) dan bagaimana kelayakan

²² Andhika Ngesti, *Analisis Perencanaan Bisnis Usaha Peternakan Burung Lovebird*. (Skripsi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhamadiyah Surakarta. 2016).

usaha penangkaran burung *lovebird* di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo dari sisi non-finansial (aspek pasar, teknis, manajemen dan hukum, sosial-ekonomi-budaya, dan lingkungan). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan responden sejumlah 5 orang dan analisis data yang dilakukan menggunakan analisis Produktivitas, Pendapatan, *Revenue Cost Ratio*, *Incremental B/C*, *RatioNPV*, dan *Payback Period* dan wawancara berkaitan dengan aspek non finansial. Kesimpulan penelitian ini untuk aspek finansial terlihat bahwa seluruh responden memiliki kelayakan dalam melakukan usaha penangkaran burung *lovebird* ini. Baik dari segi produktifitas, pendapatan maupun dari efektifitas keseluruhan responden menunjukkan bahwa bisnis yang mereka jalankan layak untuk dilakukan sedangkan pada aspek non finansial seluruh responden juga memenuhi persyaratan dalam menjalankan usaha, namun khusus pada masalah hukum atau perizinan seluruh responden tidak atau belum memiliki izin dari instansi terkait yang disebabkan merasa bahwa usaha yang dilakukan merupakan hobi sehingga tidak memerlukan izin dari instansi terkait.²³

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu skripsi dengan judul *Interaksi Sosial Antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa di Kampung Balong Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*. Karya Dhila Khoirunnisa dengan subjek yaitu Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa di Kampung Balong dan objeknya yaitu interaksi sosial antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa. Skripsi yang berjudul *Analisis Perencanaan Bisnis Usaha*

²³ Andi Febriawan, *Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Burung Lovebird Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah*. (Skripsi jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. 2016).

Peternakan Burung Lovebird karya Andhika Ngesti dengan subjek peternakan burung *lovebird* dan objeknya yaitu perencanaan bisnis usaha. Skripsi yang berjudul *Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Burung Lovebird Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah* karya Andi Febriawan dengan subjek yaitu burung *lovebird* dan objeknya yaitu kelayakan usaha.

Perbedaan dari ketiga skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek. Subjek penelitian ini sebuah komunitas peternak burung *lovebird* yang ada di Yogyakarta yaitu CLBK Team dan objek penelitian yaitu interaksi sosial dalam komunitas CLBK Team dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Walaupun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada subjek dan objek penelitiannya namun memiliki hubungan dengan penelitian yang telah ada yaitu interaksi sosial dan mengkaji tentang peternakan burung *lovebird*.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas - aktivitas sosial, dan mengandung makna tentang kontak secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antara individu - individu dan kelompok - kelompok.²⁴ Proses terjadinya hubungan antara individu dengan kelompok disebabkan adanya kepentingan satu sama lain yang membentuk sistem dan kerjasama.

²⁴ Soleman b. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1984), hlm. 110.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto “Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain”.²⁵ Sedangkan Thibaut dan Kelley yang dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2011, mendefinisikan Interaksi sebagai peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain.²⁶

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa Interaksi Sosial adalah “hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang - orang perorangan, antara kelompok – kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”²⁷ Interaksi sosial merupakan bentuk - bentuk khusus hubungan - hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang - orang perorangan, antara kelompok - kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok sosial.²⁸

Suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan hubungan antar individu ataupun antar kelompok baik secara langsung (bertatap muka) maupun tidak langsung (melalui perantara atau alat komunikasi seperti

²⁵ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.20.

²⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 88.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 62.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 55.

radio, televisi, telepon dan sejenisnya). Sedangkan komunikasi adalah apabila seseorang memberikan tafsiran kepada perilaku orang lain mengenai suatu perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, kemudian orang yang bersangkutan memberikan respon terhadap suatu perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.²⁹

Pengertian terkait interaksi sosial diatas dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial terjadi karena adanya ikatan dan kontak sosial secara langsung maupun tidak langsung antara individu dengan kelompok yang merupakan perkembangan yang dinamis dalam kehidupan sosial.

b. Faktor – faktor Penyebab Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial akan terjadi jika ada suatu penyebab di dalamnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara lain: faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

Faktor Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain.³⁰ Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah - kaidah dan nilai - nilai yang berlaku di masyarakat. Suatu yang ditirukan dapat berupa kata - kata, makna dan tindakan atau tingkah laku tertentu.³¹

Faktor Sugesti merupakan pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun orang lain yang pada umumnya diterima tanpa dikritik dari

²⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 62.

³⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi,2003), hlm.65.

³¹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian Strategis*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm.316.

individu yang bersangkutan.³² Faktor identifikasi, Menurut Freud yang dikutip oleh Bimo Walgito, identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.³³ Faktor Simpati merupakan perasaan rasa tertarik kepada orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan atas dasar perasaan atau emosi.³⁴

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak terpenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Pertama adalah kontak sosial yang bisa berwujud hubungan badaniah (kontak fisik) ataupun hubungan non badaniah melalui media surat, surat kabar, telegram, SMS, televisi, radio dan media komunikasi yang lain. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antara orang per orang, antara orang per orang dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.³⁵

Syarat kedua selain adanya kontak sosial yakni adanya komunikasi. Komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan yang ingin di sampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.³⁶ Dengan demikian syarat untuk melakukan komunikasi tidak harus bertemu saling bertatap muka. Zaman

³² Bimo Walgito, *Psikologi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm.66.

³³ *Ibid.*, hlm. 72.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 73.

³⁵ Maschya Astuti Dewi, dkk. *Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Yogyakarta: 2013), hlm.19.

³⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 60.

moderenisasi membuat manusia semakin mudah dalam komunikasi. Dengan adanya teknologi, manusia bisa saling komunikasi dimanapun dan kapanpun bisa dilakukan menggunakan media sosial.

Dengan adanya komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau suatu kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Berdasarkan sifatnya, proses komunikasi dapat dibedakan menjadi komunikasi tatap muka, komunikasi media, komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi tatap muka dapat terjadi jika pihak yang berkomunikasi saling bertemu dalam tempat tertentu. Komunikasi bermedia ialah komunikasi dengan menggunakan media seperti telepon, surat, radio dan sebagainya. Komunikasi verbal yaitu komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang dikirimkan berupa pesan verbal atau dalam bentuk ungkapan kalimat, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi non-verbal yaitu komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang disampaikan menggunakan bahasa isyarat, baik isyarat badaniah maupun isyarat gambar.³⁷

Dalam penelitian ini menggunakan pemikiran menurut Gillin dan Gillin yang dikutip oleh Burhan Bungin, 2006, ada dua macam interaksi sosial yaitu proses interaksi sosial asosiatif dan proses interaksi sosial disosiatif.³⁸

Proses interaksi sosial asosiatif adalah suatu proses yang terjadi saling memahami dan kerja sama timbal balik antar individu atau antar kelompok,

³⁷ Suranto Aw, *Komunikasi sosial budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 2.

³⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi teori paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 58.

dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama. Proses sosial asosiatif dapat terbagi atas tiga bentuk yaitu kerja sama, akomodasi dan asimilasi.³⁹

1. Kerja sama adalah usaha bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.
2. Akomodasi adalah proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di masyarakat, baik pertentangan antar individu, kelompok dan masyarakat maupun dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat.
3. Asimilasi adalah proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian proses tersebut menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.⁴⁰

Bentuk interaksi sosial disosiatif, merupakan proses sosial yang mengarah pada perpecahan. Adapun bentuk-bentuk dari proses sosial disosiatif, yaitu:

1. Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau

³⁹ *Ibid.*, hlm. 58.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 58-61.

mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.⁴¹

2. Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi berbentuk sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan dari suatu golongan tertentu yang sewaktu-waktu dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertikaian.⁴²
3. Konflik adalah proses sosial di mana individu ataupun kelompok menyadari adanya perbedaan, misalnya perbedaan dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, prinsip, politik, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada sehingga menyebabkan suatu pertentangan dimana pertentangan itu sendiri dapat menghasilkan suatu ancaman atau kekerasan fisik.⁴³

2. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial

a. Kesejahteraan

64.

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.

⁴² *Ibid.*, hlm. 64.

⁴³ Burhan Bungin, *Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 62.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴⁴

Dalam konteks Indonesia sendiri, kesejahteraan sosial dapat dimaknai terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual maupun sosial. Ini seperti tertuang dalam Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial yang baru disahkan pada 18 Desember 2008 sebagai pengganti terhadap UU No.6 Tahun 1974 juga tentang Kesejahteraan Sosial. Dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”⁴⁵

Sementara pengertian lain menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.⁴⁶

b. Kondisi Kesejahteraan

⁴⁴ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan*, hlm. 72.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 73.

⁴⁶ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 34.

Menurut James Midgley, seperti dikutip Miftahul Huda, tahun 2009, suatu kondisi bisa dikatakan sejahtera, apabila memenuhi tiga syarat utama, yaitu:

1. **Kebutuhan-kebutuhan Tercukupi**

Setiap orang, baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan memiliki hubungan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga dalam hal keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan, dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.⁴⁷

2. **Peluang Sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal**

Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah maksimal peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan cara meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.⁴⁸

3. **Masalah sosial dapat dikelola dengan baik**

Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan manajemen yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi memiliki kemampuan

⁴⁷ Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan*, hlm. 72.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 72.

yang berbeda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraan tergantung kepada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah.⁴⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰ Maka metode yang peneliti gunakan dalam penelitian “Interaksi Sosial Pada Komunitas Peternak Burung Love Bird Cafe Love Bird Komunitas (CLBK) Team Yogyakarta dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial” adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data kualitatif yang telah diperoleh, dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁵¹

2. Tempat dan waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2019. Tempat penelitian ini dilakukan di komunitas burung *lovebird* CLBK Team yang anggotanya tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 72.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

⁵¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 13.

Objek dari penelitian ini berkaitan dengan Interaksi Sosial Komunitas Peternak Burung *Lovebird* Cafe Love Bird Komunitas (CLBK) Team Yogyakarta dalam Peningkatkan Kesejahteraan Sosial.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁵² Subjek penelitian ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek tersebut diatas diperlukan subjek penelitian. Untuk menentukan subjek penelitian dilakukan dengan cara *snowball sampling*. Cara *snowball sampling* yaitu memilih subjek yang awalnya sedikit kemudian mengembang menjadi luas sesuai kebutuhan informasi di komunitas CLBK Team yang dapat memberikan informasi tersebut mulai dari pendiri atau pengurus komunitas dan sebagian anggota komunitas dengan jumlah total 15 orang.

Jadi subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi terkait data sesuai masalah dari penelitian yang dilakukan. Di antaranya pendiri komunitas yang mengetahui seluk beluk awal pendirian komunitas diantaranya Bapak Mukhlis Juanda dan Bapak Eko Sulistyanto. Pengurus komunitas yang mengetahui perkembangan yang ada dalam komunitas diantaranya ketua komunitas Bapak Eko Sudaryanto, bendahara Bapak Edwin Mertodiarjo dan humas Bapak Setiadi. Sebagian peternak Bapak Benni, Bapak Cahyo Setiawan, Bapak Nada, Bapak Dwi Kartiko Aji

⁵² Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.

dan Ikhsandi Arrasyid. Jasa loloh Bapak Iwan Sulistyanto dan Bapak Sumardiono dan pedagang burung Bapak Abdul Kholok, Bapak Sutadi Rahayu, Bapak Putra Ikhsanudin yang tergabung dalam komunitas CLBK Team yang menjalani usaha dalam peternakan burung *lovebird*. Subjek yang menjadi sumber informasi dan data adalah orang-orang atau pihak-pihak utama yang terkait dalam komunitas CLBK Team yang berada di Yogyakarta dan pihak terkait yang di dalamnya terpadat hubungan dalam bidang peternakan *lovebird*.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁵³ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara jenis ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Meski disebut wawancara tidak terstruktur, bukan berarti dialog-dialog yang ada lepas begitu saja dari konteks. Inilah hal utama yang harus diperhatikan peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini. Peneliti sejak awal harus memiliki fokus pembicaraan yang

⁵³*Ibid*, hlm. 133.

ingin ditanyakan sehingga seluruh wawancara yang dilakukan diarahkan pada fokus yang telah ditentukan.⁵⁴

Metode wawancara merupakan metode yang penting dalam penelitian dilakukan peneliti guna mendapatkan data dan informasi yang akurat dan jelas sesuai dengan tema penelitian yang ada dalam komunitas CLBK Team Yogyakarta. Selain itu metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang mencakup bagaimana peran interaktif komunitas dalam sosial ekonomi yang terjadi dalam komunitas tersebut. Serta bagaimana proses interaksi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan anggota komunitas CLBK Team.

Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan peneliti terhadap pihak terkait yang telah ditentukan. Peneliti melakukan pendekatan dengan pihak terkait menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mewawancarai. Sebelum mewawancarai peneliti melakukan perjanjian terlebih dahulu dengan narasumber. Peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan data terkait interaksi sosial yang ada di dalam komunitas CLBK Team. Data yang didapat dari narasumber kemudian oleh peneliti dilakukan transkrip wawancara.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁵⁵ Observasi atau pengamatan secara

⁵⁴ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 107-108.

terlibat (partisipatif) merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki.⁵⁶

Teknik yang dipilih peneliti yaitu teknik observasi partisipatif. Di mana peneliti mengikuti kegiatan kopdar rutin setiap sebulan sekali yang diadakan oleh komunitas CLBK Team Yogyakarta. Di samping itu, peneliti juga mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan oleh anggota komunitas di luar kegiatan kopdar. Seperti kegiatan anggota ketika berada di kandang untuk merawat burung yang ditenaknya, melihat secara langsung proses jual beli burung yang dilakukan oleh anggota. Adapun observasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anggota komunitas CLBK Team.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau literatur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

⁵⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 69.

⁵⁶ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 101.

notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni berupa data tertulis yang ada di komunitas CLBK dan foto kegiatan yang dilakukan komunitas CLBK Team. Mendapatkan data tentang dokumen-dokumen yang ada melalui sumber yang berkaitan dengan penelitian. Seperti struktur organisasi, daftar anggota dan lain-lain. Cara pengambilannya yaitu meminta secara langsung kepada pengurus komunitas.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengukur keabsahan data yang didapat dari penelitian ini maka dianggap perlu bagi peneliti untuk melakukan triangulasi. Adapun teknik triangulasi data yaitu teknik yang menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Dalam penelitian kualitatif biasanya sering kali menggunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu (wawancara, observasi, serta dokumentasi) untuk meneliti kasus tunggal.⁵⁹

Peneliti dalam melakukan keabsahan data menggunakan triangulasi data lebih dari satu. Di mana peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber, kemudian melakukan peninjauan kembali data dengan observasi dan dokumentasi secara langsung terkait data yang telah

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 117.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 240.

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 202.

diperoleh dari hasil wawancara. Sehingga peneliti melakukan keabsahan data mengumpulkan informasi melalui lebih dari satu data.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Menurut Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai *model interaktif*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁶¹

Tiga hal dalam menganalisis data menurut Huberman dan Miles yaitu:

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi kasar

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 333.

⁶¹ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 147-148.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.⁶² Teknik reduksi data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi yang mendalam, sehingga ditemukannya data-data yang akan digunakan dalam penelitian.

Data yang ada terkait interaksi sosial di dalam komunitas CLBK Team kemudian dikelompokkan oleh peneliti. Diketahui bahwa di komunitas CLBK Team terdapat tiga elemen yang tergabung dalam keanggotaan, tiga elemen tersebut yaitu anggota yang berperan sebagai peternak, anggota yang berperan menjadi pedagang burung dan anggota yang berperan menjadi jasa loloh burung. Ketiga elemen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁶³ Peneliti dalam hal ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah dikelompokkan dan dikategorisasikan kemudian dinarasikan secara sederhana mengungkapkan hasil penelitian yang dapat dipahami pembaca dengan mudah.

⁶² *Ibid*, hlm. 150.

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 68.

c. Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk kemudian disusun menjadi kalimat sederhana yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan skripsi ini dibagi dalam empat bab yang saling berkaitan secara sistematis. Keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1, bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian selain itu penulis menyajikan kajian pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dengan menggunakan teori atau metode yang hampir sama. Peneliti juga menyajikan kerangka teori mengenai interaksi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial peternak burung *lovebird* pada komunitas CLBK Team yang berada di Yogyakarta. Serta metode penelitian yang digunakan untuk penelitian. Dalam hal ini dijelaskan objek dan subjek penelitian, serta metode yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, serta sistematika pembahasan dalam penelitian.

BAB 2, bab ini akan membahas mengenai gambaran umum tentang sebuah komunitas peternak burung *lovebird*, yaitu komunitas CLBK Team Yogyakarta.

BAB 3, bab ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang interaksi sosial yang terjadi di Cafe *Love Bird* Komunitas

(CLBK) Team Yogyakarta. Selain itu, tentang peningkatan kesejahteraan sosial yang ada dalam komunitas.

BAB 4, bab ini akan mengemukakan kesimpulan penulis dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari semua rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Pada bab ini juga akan dikemukakan rekomendasi atau saran dari penulis untuk para peneliti berikutnya yang berfokus pada interaksi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan memberikan uraian singkat atau kesimpulan mengenai jawaban terhadap masalah dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang *Interaksi Sosial Komunitas Pada Peternak Burung Cafe Love Bird Komunitas (CLBK) Team Yogyakarta dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial*. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Interaksi sosial yang terjadi pada komunitas peternak burung CLBK Team Yogyakarta terjadi dalam 2 bentuk yakni interaksi sosial asosiatif dan disosiatif.

1. Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif yang terjadi ada 3 macam yaitu:

a. Kerja sama

Kerja sama yang terjadi dalam komunitas CLBK Team yang anggotanya terbagi sebagai peternak, pedagang burung, dan jasa loloh burung memiliki keuntungan bagi semua pihak dari segi ekonomi. Kerja sama ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

Pertama, kerja sama antara peternak dengan peternak. Kerja sama ini berlangsung sesama peternak saling membantu dalam menangani permasalahan yang ada dalam ternak burung *lovebird* yang dilakukan. Di samping itu para peternak saling berbagi informasi terkait bidang

peternakan mulai dari mutasi genetica yang berkualitas, fluktuasi harga yang terjadi dan *trend* mutasi burung yang sedang dicari di pasar.

Kedua, kerja sama antara peternak dengan pedagang burung. Kerja sama ini membantu menjualkan hasil panen burung dari peternak yang ada di komunitas CLBK Team. Di samping itu pedagang burung yang ada di komunitas juga mendapat keuntungan komisi dari penjualan burung dari peternak sebesar 10 – 20 % sesuai kesepakatan yang terjalin dengan peternak.

Ketiga, kerja sama antara peternak dengan jasa loloh. Kerja sama ini membantu peternak yang tidak memiliki waktu luang dalam merawat anakan hasil panen dari indukan yang ada di kandang. Sehingga adanya jasa loloh yang terdapat di komunitas CLBK Team membantu peternak untuk melolohkan anakan burung dari hasil panen yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk mempercepat indukan dalam produksi. Di mana setiap peternak melolohkan anakan ke jasa loloh per ekor dikenai biaya sebesar 70 – 100 ribu rupiah tergantung dari makanan dan vitamin yang diberikan.

Keempat, Kerja sama komunitas CLBK dengan anggota. Kerja sama ini dilakukan guna membantu mengembangkan usaha ternak yang dilakukan anggota yang tergabung dalam komunitas CLBK Team. Pengurus memberikan fasilitas program kerja arisan burung, pinjaman lunak, diskusi komunitas, santunan untuk anggota, *stand* penjualan yang dapat diakses oleh seluruh anggota komunitas.

b. Akomodasi

Akomodasi yang terjadi dalam CLBK Team yaitu mengatasi permasalahan terkait penipuan yang terjadi dalam jual beli burung melalui media sosial. Para anggota saling membantu dan mengawasi terkait proses transaksi penjualan yang dilakukan di media sosial. Anggota dalam komunitas memiliki aturan dan tujuan bersama dalam transaksi penjualan. Aturan tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya penipuan, salah satunya menggunakan jasa rekening bersama dalam transaksi penjualan melalui media sosial.

Komunitas CLBK Team dalam mengatasi permasalahan terkait peternak kecil yang sulit mengembangkan ternaknya, dengan saling membantu sesama anggota meminjamkan indukan dari peternak besar ke peternak kecil untuk menambah jumlah indukan dari peternak kecil supaya bisa menambah penghasilan dan membesarkan ternak yang dimiliki peternak kecil. Selain itu adanya program kerja pinjaman lunak, arisan burung dan santunan untuk anggota dapat membantu dalam mengatasi masalah anggota komunitas.

c. Asimilasi

Asimilasi yang terjadi di komunitas CLBK Team sendiri yaitu Tidak ditemukannya asimilasi dalam komunitas CLBK Team, karena anggota yang terdapat dalam komunitas semuanya merupakan etnis Jawa.

2. Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif yang terjadi dalam CLBK Team terdiri dari tiga bentuk yaitu persaingan, kontravensi, dan konflik.

a. Persaingan

Persaingan yang terjadi di komunitas CLBK Team didominasi karena adanya kekuasaan dalam berternak *lovebird*, di mana para anggota berlomba-lomba untuk mencetak mutasi genetica burung *lovebird* yang terbaik. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki peternak. Anggota dalam hal ini melakukan persaingan untuk mencetak burung untuk perlombaan. Adanya persaingan ini tidak memecah belah komunitas.

b. Kontravensi

Kontravensi yang terjadi dalam komunitas terdapat sebagian peternak yang sudah lama dan memiliki ilmu yang lebih mendalam terkait peternakan *lovebird* mau membagi ilmunya kepada anggota yang memiliki keseriusan dalam ternaknya. Selain itu keakraban yang terjalin sesama peternak juga mempengaruhi kepercayaan terhadap ilmu yang akan dibagikan, sehingga tidak semua anggota mendapatkan ilmu secara merata. Hal tersebut bisa menimbulkan kebencian, namun tidak menimbulkan pertikaian.

c. Konflik

Konflik yang terjadi di komunitas CLBK Team saat ini tidak ada, hanya perbedaan dalam merawat dan memelihara burung yang dilakukan

masing-masing oleh anggota. Hal tersebut tidak berakhir pada konflik hingga saling menjatuhkan dan kontak fisik. Pertentangan yang terjadi disebabkan karena perbedaan pemikiran dalam merawat burung yang ditenak, karena masing-masing peternak memiliki cara dan kebiasaan tersendiri dalam merawat burung. Perbedaan dalam memelihara burung tersebut terjadi karena setiap burung memiliki karakteristik yang berbeda, faktor lokasi kandang dan makanan maupun vitamin yang diberikan oleh peternak juga berbeda menyesuaikan karakter setiap burung.

Peningkatan Kesejahteraan Sosial dalam Komunitas CLBK Team.

Pertama, kondisi terpenuhinya kebutuhan material. Anggota dalam komunitas CLBK Team merupakan peternak burung *lovebird*, sehingga kebutuhan material anggota yaitu adanya kerja sama yang terjadi dalam proses jual beli burung di komunitas antar anggota. Kerja sama tersebut memberikan dampak positif dalam usaha peternakan burung, hal itu mampu meningkatkan pendapatan anggota sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan.

Kedua, kondisi terpenuhinya kebutuhan spiritual. Anggota yang tergabung dalam komunitas CLBK Team sebagian besar beragama Islam, namun sebagian kecil ada yang beragama selain Islam. Perbedaan kepercayaan tidak menimbulkan perpecahan dalam anggota.

Ketiga, kondisi terpenuhinya kebutuhan sosial. Hubungan sosial sesama anggota baik tidak ada masalah yang berujung ke perpecahan, karena dalam

komunitas memiliki prinsip kekeluargaan. Setiap ada masalah diutarakan di komunitas dan di cari jalan keluarnya bersama.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bentuk interaksi sosial yang mendominasi yaitu interaksi asosiatif. Hal ini ditunjukkan adanya interaksi sosial yang bertujuan untuk mengembangkan ternak anggota komunitas CLBK Team dan adanya program kerja dalam komunitas memberikan manfaat bagi anggota untuk mengembangkan usaha ternaknya. Interaksi sosial yang terjalin menuju persatuan dengan saling kerja sama dalam usaha peternakan yang menguntungkan semua anggota dan dapat memenuhi kebutuhan untuk peningkatan kesejahteraan sosial.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki saran sebagai berikut:

Pertama, untuk pihak akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi keilmuan sosial mengenai interaksi sosial dalam komunitas peternak burung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti di bidang yang sama.

Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat bahwa dari memanfaatkan hobi bisa menambah penghasilan. Salah

satunya terdapat komunitas CLBK Team yang bergerak dalam budidaya burung *lovebird* yang ternyata memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Ketiga, dengan adanya penelitian ini diharapkan anggota yang tergabung dalam CLBK Team Yogyakarta mampu menjaga persaudaraan dan kerja sama yang baik untuk kelangsungan usaha budidaya ternak burung *lovebird* yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Komunitas CLBK Team dapat berperan aktif dalam mengantisipasi penipuan yang sering terjadi dalam transaksi jual beli melalui media sosial. Adanya komunitas diharapkan dapat mengedukasi masyarakat yang memiliki hobi memelihara burung untuk mengembangkan hobinya dalam berternak burung untuk menambah penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Air Langga University Press, 2001.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi teori paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Dewi Mascha Astuti, dkk, *Pengantar Sosiologi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Yogyakarta, 2013.
- Fukuyama, Francis, *Trust; The Social Virtues And The Creation Of Prosperity*, Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2010.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hermawan, Rudi,, *Rahasia Sukses Mencetak Juara 50 Jenis Burung Kicau*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Lawang, Robert M.Z., *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik Suatu Pengantar*, Depok: Penerbit FISIP UI PRESS, 2004.

- Narwoko, J. Dwi, dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Rustanto, Bambang, *Masyarakat Multikultural di Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Prespektif Masyarakat Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharto, Edi, *Analisis Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Suranto Aw, *Komunikasi sosial budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Taneko, Soleman B., *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: CV.Rajawali, 1984.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, 2003.

Internet

- Hidayati, Relasi Sosial, <http://karyatulisilmiah.com/relasi-sosial/>. diakses pada tanggal 13 Juni 2019 pukul 16.00 WIB.
- <https://www.bps.go.id>. Diunduh pada tanggal 12 April 2019. Pukul 20.50 WIB.

Jurnal

- Ahsin Daroini dan M. Rizqi Rohman, *Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Lovebird (Agapornis) di Kabupaten Tulungagung*, *Jurnal Fillia Cendekia*, Volume 2 Nomor 2, 2017.
- Ahsin Daroini dan M. Rizqi Rohman, *Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Lovebird (Agapornis) di Kabupaten Tulungagung*, *Jurnal Fillia Cendekia*, Volume 2 Nomor 2, 2017.
- Endang, Dyah Utami dan Hidayah Nur., *Dampak Budidaya Burung Lovebird Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2015.

Sauqi Ahmad dan Pudjarsono Amien, *Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Peternak Lovebird di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Jember*, Jurnal Ekonomi , 2017.

Sulistiawati, Rini, *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia*, Jurnal Eksos, Volume 8 No 3, 2012.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Abdul Kholik Pedagang Burung pada tanggal 20 Mei 2019 Pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Benni peternak burung anggota CLBK pada tanggal 16 Mei 2019 Pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Cahyo Setiawan sebagai peternak pada tanggal 28 Mei 2019 Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Dwi Kartiko Aji Peternak Burung pada tanggal 15 Juni 2019 Pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Edwin Mertodiarjo peternak dan pengurus CLBK pada tanggal 18 Mei 2019 Pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Eko Sulistyanto salah satu pendiri CLBK Team dan peternak burung pada tanggal 18 Mei 2019 Pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Eko Sudaryanto Peternak dan Ketua CLBK pada tanggal 20 April 2019 Pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Harvi, Jurnalis MediaBnR.com, pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 17.00 WIB.

Wawancara dengan Ikhsandi Arrasyid Anggota dan Peternak Burung CLBK Team Pada tanggal 28 Mei 2019 Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Iwan Sulistyanto peternak dan jasa loloh pada tanggal 24 Mei 2019 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Muhlis, Pendiri CLBK Team Yogyakarta, pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Nada peternak anggota CLBK pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Putra Ikhsanudin Pedagang Burung pada tanggal 20 April 2019 Pukul 18.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Setiadi Peternak dan Pedagang Burung pada tanggal 10 Mei 2019 Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sumardiono Jasa Loloh Burung pada tanggal 20 April 2019 Pukul 22.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sutadi, Pedagang burung anggota CLBK Team Yogyakarta, pada tanggal 14 April 2019 pukul 20.00 WIB.

Skripsi

Andhika Ngesti, *Analisis Perencanaan Bisnis Usaha Peternakan Burung Lovebird*, Skripsi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Andi Febriawan, *Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Burung Lovebird Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah*, Skripsi jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 2016.

Dhila Khoirunnisa, *Interaksi Sosial Antara Etnis Tionghoa denan Etnis Jawa di Kampung Balong Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*. Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

LAMPIRAN

Foto Hasil Observasi dan Wawancara



Dokumentasi Hasil Observasi

Gambar 1. Kegiatan Kopdar CLBK



Gambar 2. Kegiatan Kopdar CLBK Team



Gambar 3. Observasi dalam transaksi jual beli burung



Gambar 4. Observasi ke tempat jasa lolah

Foto Wawancara



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Mukhlis



Gambar 6. Wawancara dengan
Bapak Eko Sulistyanto



Gambar 7. Wawancara dengan
Bapak Edwin

Daftar Anggota Komunitas CLBK Team pada Bulan April 2019

No	Nama	No Ring Anggota
1.	Abdul Cholik	011
2.	Adie	999
3.	Adjie Coze	471
4.	Agung Budi	8370
5.	Agus Hernowo	3109
6.	Agus Mantoro	4605
7.	Agus Riyanto	1529
8.	Andhit	086
9.	Andik Atha	711
10.	Antok Ardha Afis	042
11.	Antoni Alfyan	303
12.	Antox Sinchan	076
13.	Apri Widi	-

14.	Ari Kenchrit	4121
15.	Azka Bird Jogja	001
16.	Bayu	-
17.	Beny Santoso	378
18.	Bethani	070
19.	Bj Nugroho	096
20.	Bona Utama	1215
21.	Cahyo Nsf	025
22.	Cong Bird	787
23.	Danu Frl	010
24.	Dartak	505
25.	Dayat Rebel	008
26.	Dennis	538
27.	Denta Nuno	1745
28.	Dhahana	006
29.	Didik Kr	222
30.	Dwi Aji	-
31.	Edwin	078
32.	Eko Sudaryanto	555
33.	Faicol Suted	888
34.	Fready	-
35.	Ganang	754
36.	Gepeng	369
37.	Glen Marvello	5915
38.	Herizal Koto	088
39.	Hermawan Surahman	703
40.	Hermawan Sinung	528
41.	Herry Gendut	111
42.	Hery Kwr	069
43.	Ian Ardy	777
44.	Ihsan Putra	041
45.	Ijok Majoli	666
46.	Ikhsandi	8370
47.	Indra Kenthir	000
48.	Indra S Kws	5758
49.	Irul Putra	212
50.	Iwan Sulistyanto	015
51.	Joko Agus	089
52.	Joko Mojiro	512

53.	Joko Pandak	082
54.	Lukman	739
55.	Mars Superior	151
56.	Muhlis Juanda	014
57.	Niki Herlambang	074
58.	Nopenk	1288
59.	Oka Raffel	1308
60.	Ricky Ew	3739
61.	Rohadi	707
62.	Saeful Meidi	028
63.	Sendi Trimarwanto	064
64.	Sugeng M	058
65.	Sujarnardi	281
66.	Tanto Iron	925
67.	Tondo	501
68.	Tri Muji	285
69.	Ujang Sani	233
70.	Widodo	921
71.	Wisnu Sormethe	074
72.	Yatman	789
73.	Yoko Jogja	***
74.	Yusi Mbaret	044
75.	Zaki	099

Daftar Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan untuk pengurus CLBK Team

1. Bagaimanakah sejarah tentang CLBK Team?
2. Tujuan dari terbentuknya CLBK?
3. Peran CLBK untuk anggotanya itu seperti apa?
4. Program apa saja yang ada dalam komunitas?
5. Apa keuntungan yang didapat dalam komunitas?
6. Bagaimanakah hubungan interaktif antara peternak, pedagang burung dan jasa loloh dalam komunitas?
7. Bagaimanakah sistem kerjasama yang terjadi dalam komunitas antar anggotanya?
8. Apakah ada konflik dikomunitas?
9. Jika ada bagaimana cara komunitas menangani konflik tersebut?

10. Mengapa memilih memelihara burung *lovebird*?
11. Bagaimanakah trik dan tips dalam ternak *lovebird*?
12. Apa faktor utama yang menyebabkan penurunan harga *lovebird* dipasar?
13. Apa yang bisa didapat dalam berternak *lovebird* selain keuntungan materi?

Pertanyaan untuk anggota CLBK Team

1. Bagaimanakah peran CLBK untuk anggotanya?
2. Program apa saja yang ada dalam komunitas?
3. Apa keuntungan yang didapat dalam komunitas?
4. Apa konflik yang terjadi dalam komunitas?
5. Bagaimanakah hubungan interaktif antara peternak, pedagang burung dan jasa loloh dalam komunitas?
6. Bagaimanakah sistem kerjasama yang terjadi dalam komunitas antar anggotanya?
7. Mengapa memilih memelihara burung *lovebird*?
8. Berapa pendapatan rata-rata dalam satu bulan?
9. Bagaimanakah trik dan tips dalam ternak *lovebird*?
10. Apa faktor utama yang menyebabkan penurunan harga *lovebird* dipasar?
11. Apa yang bisa didapat dalam berternak *lovebird* selain keuntungan materi?

Diberikan kepada:

AGUNG BUDI PRASETYA

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,


Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Siti Rafnani Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia


M. Muqribul Faiz
NIM. 13360019

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AGUNG BUDI PRASETYA
NIM : 15250043
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Agung Budi Prasetya
 NIM : 15250043
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Tempat tanggal lahir : Bantul, 03 Desember 1996

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur

Laboratorium Agama
 Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001

Dikeluarkan pada : 14 Mei 2019
 Bertaku sampai dengan : 14 Mei 2020





LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231
Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



ID No. 9105054060
Certificate No. 644 100 17196

Sertifikat

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

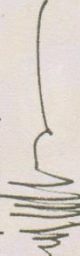

diberikan kepada:

AGUNG BUDI PRASETYA

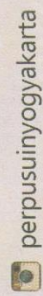
NIM : 15250043

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

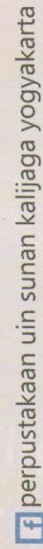
Yogyakarta, September 2015
Kepala Perpustakaan,

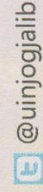
Dr. Ht. Sri Rohyanti Zutaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001



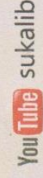
[perpusuin Yogyakarta](#)



[perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta](#)



[@uinjogjalib](#)



[sukalib](#)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.921/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Agung Budi Prasetya
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 03 Desember 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15250043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Karangpadang 1, Serut
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274 515856 Fax 0274 552230 Yogyakarta



Sertifikat

No: 255/Un.02/DD/PM.03.2/01/2019

Menyatakan Bahwa:

AGUNG BUDI PRASETYA (15250043)

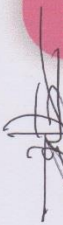
Telah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 sks, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program

Dekan



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 196003 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2019
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani, S. IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Agung Budi Prasetya
 NIM : 15250043
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Agustus 2016



Dr. Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: LN.02/L4/PM.03.2/6:25.17.123/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Agung Budi Prasetya :

تاريخ الميلاد : ٣ ديسمبر ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ مارس ٢٠١٩، وحصل
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٢٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٠ مارس ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

، رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.6.97/2019

This is to certify that:

Name : **Agung Budi Prasetya**
Date of Birth : **December 03, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **June 26, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	43
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 26, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Agung Budi Prasetya

Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 03 Desember 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Rumah : Cebolan Rt 01, Paduresan, Imogiri, Bantul,
Yogyakarta 55782

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Kesejahteraan
Sosial

Email : abprase@gmail.com

Nama Ayah : Lantur Mulyadiono

Nama Ibu : Eni Setyaningsih

B. Riwayat Pendidikan

SD N Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta : Lulus 2009

SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta : Lulus 2012

SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta : Lulus 2015

C. Riwayat Organisasi

Saka Bhayangkara Polsek Pleret : 2013-2015

Café Love Bird Komunitas (CLBK) Team Yk : 2018-Sekarang

Paguyuban Pengemudi Online Jogja : 2018-Sekarang